

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AKHLAK
SISWA SMP NEGERI 4 SLEMAN YOGYAKARTA

*The Influence Of Emotional Intelligence Towards Students' Attitude In SMP
Negeri 4 Sleman Yogyakarta*

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Nena Maryani

14422033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ISLAM INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AKHLAK
SISWA SMP NEGERI 4 SLEMAN YOGYAKARTA

*The Influence Of Emotional Intelligence Towards Students' Attitude In SMP
Negeri 4 Sleman Yogyakarta*

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Nena Maryani

14422033

Pembimbing:

Dr. Junanah, MSI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ISLAM INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nena Maryani
NIM : 14422033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : **Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 30, Mei, 2018

Yang menyatakan



Nena Maryani



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiaii@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 5 Oktober 2018
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak Siswa SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta
Disusun oleh : NENA MARYANI
Nomor Mahasiswa : 14422033

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)
Penguji I : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)
Penguji II : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)
Pembimbing : Dr. Junanah, MIS (.....)

Yogyakarta, 8 Oktober 2018



Dekan

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/V/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Yogyakarta, 14 Ramadhan 1439 H
30 Mei 2018 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 939/Dek/60/DAS/FIAI/III/2018, tanggal 21 Maret 2018 M bertepatan pada 3 Rajab 1439 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Nena Maryani
Nomor Pokok/NIMKO : 14422033
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa
SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.

Setelah kami teliti dan adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Junanah, MIS

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Nena Maryani

Nomor Mahasiswa : 14422033

Judul Skripsi : PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP AKHLAK SISWA SMP NEGERI 4
SLEMAN YOGYAKARTA.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 30, Mei, 2018



Dr, Junanah, MIS

MOTTO

”... وَالْكََاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ.“

“... dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan
(kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”
(QS. Al-Imron:134)

وَمَنْ يَقْنُتْ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ وَتَعْمَلْ صَالِحًا
نُؤْتِهَا أَجْرَهَا وَأَعْتَدْنَا مَرَّتَيْنِ لَهَا كَرِيمًا رِزْقًا

“Dan barang siapa diantara kamu sekalian (isteri-isteri nabi) tetap taat
kepada Allah dan Rasul-Nya dan mengerjakan amal yang saleh, niscata
Kami memberikan kepadanya pahala dua kali lipat dan Kami sediakan
baginya rezeki yang mulia.” (QS. Al-Ahzab:31)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...

**Segala puji bagi ALLAH SWT atas rahmat dan karunianya.
Shalawat serta salam sebagai panutan kita Nabi Muhammad SAW**

Kupersembahkan sekripsi ini untuk:

Ayah dan ibu ku tercinta

Bapak Kamdani, S.E. dan ibu Supartilah, S.Pd.

**Tuntunan do'a dan kasih sayang kalian menjadi pegangan hidup
sepanjang masa untuk merengkuh Ridho-Nya.**

Adik-adik ku tersayang

Hendri Sahdarma dan Panji Septa Suda

Sebagai tanda bukti dan terimakasih ku persembahkan

karya kecil ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543bU1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	-
ب	Ba	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	ša'	š	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥa'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Zāl	Ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	-
ز	Za'	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'aīn	'	koma terbalik ke atas

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
غ	Gaīn	g	-
ف	Fa'	H	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Ha'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُنْعَدَّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan dan ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

-----َ -	<i>fathah</i>	Ditulis	a
-ِ -----	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
-----ُ -	<i>ḍammah</i>	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	<i>fathah + alif</i> جَاهِلِيَّةَ	ditulis ditulis	\bar{A} <i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah + ya' mati</i> تَنْسَى	ditulis ditulis	\bar{A} <i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كَرِيمَ	ditulis ditulis	\bar{I} <i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i> فُرُوضَ	ditulis ditulis	\bar{U} <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i> قَوْلَ	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila kata sandang *alīf + lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alīf + lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
السَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AKHLAK SISWA SMP NEGERI 4 SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:

Nena Maryani

Akhlahk tidak akan terbentuk pada diri seseorang jika tidak memiliki akidah dan syariah yang baik. Banyak sekali kecenderungan merosotnya akhlak yang menyebabkan anak didik cenderung bersikap kasar dan tidak memiliki sopan santun. Hal tersebut disebabkan oleh dua faktor diantaranya faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi akhlak seseorang diantaranya, orang tua dan lingkungan masyarakat, sedangkan faktor eksternal diantaranya yaitu emosional peserta didik. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitainnya adalah siswa SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta kelas 7 dan kelas 8 sebanyak 64 siswa, yang ditentukan dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Sedangkan teknik analisisnya menggunakan regresi linier sederhana.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa sebesar 39,5%. Hal tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan statistik dengan uji regresi linier sederhana dengan koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini yang menunjukkan besarnya R Square adalah 0,395, maka dapat diartikan bahwa 39,5% akhlak siswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, sedangkan 60,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Akhlak.

KATA PENGANTAR



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan curahan rahmat, hidayah, inayah, serta i'adah-Nya kepada kita semua sehingga kita masih bias merasakan pertolongan dan kasih sayang Allah hingga saat ini, serta shalawat dan salam kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Penulis sadar betul dengan keterbatasan penulis, sehingga penulis masih perlu dan membutuhkan bimbingan, arahan, dan pertolongan untuk menyelesaikan karya ini. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik itu berupa pengarahan, dukungan, maupun do'a. Oleh karna itu penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc,Ph.D selaku rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dr. Junanah, MIS. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah banyak membimbing, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Seluruh dosen PAI FIAI UII yang telah mentransfer *knowledge* kepada penulis. Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI, Dr. Drs. H . Ahmad Darmadji M.Pd, Drs H. Imam Mujiono, M.Ag., Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag, Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA, Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI, Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Dr. Supriyanto Pasir S.Ag, M.Ag, Dr. Dra. Junanah MIS, Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Edi Safitri, S.Ag., MSI., Lukman, S.Ag., M.Pd., Moh Mizan Habibi, S. Pd.I., M.Pd.I., Supriyanto Abdi, S.Ag., M. CAA., dan Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI., yang telah memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
7. Segenap karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dalam hal administrasi selama penulis menimba ilmu di Prodi Pendidikan Agama Islam.
8. Kepada guru-guru dan siswa-siswa SMP Negeri 4 Sleman, terimakasih karena telah membantu serta berpartisipasi dalam proses observasi dan penelitian.
9. Kepada kedua orang tua penulis bapak Kamdani, S.E. dan ibunda Supartilah, S.Pd. yang selalu memberikan dorongan, motifasi serta kasih sayangnya, suntikan semangat, cinta, dan do'anya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Adik-adik ku Hendri Sahdarma dan Panji Septa Suda, yang selalu ku sayangi dan ku banggakan. Dan selalu *support* penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kepada seluruh saudara-saudara ku terutama Bapak Rujito, Amd dan tante Rita Nurhidayah karena sudah dalam waktu kurang lebih 4 tahun ini selalu memberikan nasehat dan semangat serta mendoakan penulis.
12. Kepada adik sepupu ku Raissa Lintang Hanum Maheswari yang sudah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada ibu Sri Mulyani yang sudah penulis anggap sebagai ibu kedua penulis yang sudah memberikan cinta dan kasih sayangnya kepada penulis seperti anaknya sendiri dan juga sudah memberikan nasehat-nasehat yang baik dan sangat luar biasa kepada penulis.

14. Kepada sahabat-sahabatku tercinta Wahyuni Hidayatun Nafi'ah, Aziza Elma Kumala, Riza Fatimah dan Wardani Lailiya yang selalu memberikan motifasi, menyemangati dan mau penulis jadikan sebagai konsultan dalam menyelesaikan skripsi. Kalian semua lah yang sudah menjadi sahabat penulis selama 4 tahun ini, semoga persahabatan kita ini bisa terus terjaga sampai ke surga nanti amin.
15. Kepada Maulana Malik yang selalu menjadi penyemangat penulis dan bersedia mendengarkan keluh kesah dan memberi semangat penulis ketika merasa down dan putus asa.
16. Kepada teman-teman penulis, Halimatussa'diah, Erma Yusmi, Wahyu Setiyani, Fatimah Nur Sabrina, Yesi Andriani, Ike Kusniati, Egista Pregi Fatimagribi, A. Syifaudin, dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Kepada seluruh teman-teman PAI angkatan 2014, semoga jalinan persaudaraan ini akan selalu kita jaga.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta pentunjuk-Nya kepada kita.

Penulis sadar masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena keterbatasan penulis, baik dari penulisan maupun pembahasan. Semoga dengan skripsi yang sangat sederhana ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada saya sendiri sebagai penulis dan umumnya bagi para pembaca, dan menjadi tambahan ilmu kepada kita semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Landasan Teori	16
1. Kecerdasan Emosional	16
a. Pengertian Kecerdasan Emosional	16
b. Peran Kecerdasan Emosional terhadap Perkembangan Peserta Didik.....	20
c. Kondisi Emosional	21

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	22
2. Akhlak	24
a. Pengertian Akhlak	24
b. Jenis-Jenis Akhlak.....	27
c. Akhlak dan moral	28
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.....	29
C. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	34
C. Tempat dan Lokasi Penelitian	35
D. Variabel Penelitian dan Devinisi Oprasional	36
E. Populasi dan Sampel Penelitian	38
F. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	43
H. Uji Asumsi	44
I. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Data.....	47
B. Tahap Pelaksanaan Penelitian	51
C. Uji Asumsi	57
D. Uji Analisi Data Hasil Penelitian.....	59
E. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel	39
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional	41
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Akhlak	41
Tabel 4.1 <i>Try Out</i> Validitas Kecerdasan Emosional	51
Tabel 4.2 <i>Try Out</i> Validitas Akhlak	52
Tabel 4.3 Instrumen Angket Kecerdasan Emosional yang Gugur	54
Tabel 4.4 Instrumen Angket Akhlak yang Gugur	55
Tabel 4.5 Reliabilitas Kecerdasan Emosional dan Akhlak	56
Tabel 4.6 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	57
Tabel 4.7 ANOVA Table	58
Tabel 4.8 Test of Homogeneity of Variances	59
Tabel 4.9 Interpretasi Koefisien Korelas	60
Tabel 4.10 ANOVA (Uji Hipotesis)	61
Tabel 4.11 Model Summary	62
Tabel 4.12 Coefficients	63
Tabel 4.13 Rekapitulasi Permasalahan Siswa SMP Negeri 4 Sleman	6

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu pondasi dasar ajaran agama Islam selain aqidah dan syariah adalah akhlak. Akhlak merupakan buah penerapan dari akidah dan syariah. Akhlak merupakan penyempurna dari bangunan ajaran Islam setelah pondasi akidah dan bangunan syariah. Akhlak tidak akan terbentuk pada diri seseorang jika tidak memiliki akidah dan syariah baik.¹

Pada saat ini akhlak mendapatkan tantangan dan ujian berat dengan adanya kemajuan zaman yang semakin modern, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin cepat dan kebutuhan manusia yang semakin meningkat terus tanpa batas mengakibatkan hasrat untuk memperolehnya terus menyala-nyala sehingga terkadang tanpa memperhatikan norma-norma hukum agama. Maka dari itu pemahaman yang mendalam mengenai akhlak bagi setiap manusia sangat dibutuhkan agar manusia tidak tersesat. Dengan melihat berbagai persoalan didunia pendidikan serta persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dan bangsa Indonesia, dapat disepakati bahwa dunia terutama sistem pendidikan secara internal banyak persoalan yang masih perlu dicarikan jalan keluarnya. Banyak terjadi kecenderungan menurunnya akhlak yang menyebabkan anak didik kita cenderung bersikap kasar, asosiasi, dan mudah terjerumus pada perilaku yang merugikan dirinya sendiri maupun

¹ MA. Djazimi, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Provinsi Banten", *Studia Didkatika*, Vol.10 No.2 (2016), hal.48.

lingkungannya, seperti penyalahgunaan obat terlarang, minuman keras, pornografi, pembajakan dan lain sebagainya.²

Pada lembaga pendidikan jenjang SMP diajarkan akhlak melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diorientasikan pada pembentukan akhlak yang mulia dan penuh kasih sayang pada seluruh makhluk ciptaan Allah SWT. Hal tersebut selaras dengan kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, peserta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tetapi juga meningkatkan kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter kepribadiannya serta akhlak dan budi pekerti yang luhur.³

Namun dengan demikian masih banyak ditemukan siswa yang memiliki akhlak yang tidak baik, tidak memiliki sopan santun, berbicara kotor dan lain sebagainya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Siti Mukaromah selaku guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 4 Sleman, masih banyak perilaku peserta didik yang kurang menghargai guru, sering berkata tidak sopan, terkadang peserta didik kurang memiliki kesadaran dalam berperilaku dalam hal-hal yang kecil, misalnya makan dengan berdiri, mencemooh guru dan teman dibelakang dan lain sebagainya. Hal yang memprihatinkan ketika masuk waktu sholat, siswa

² Iqbal Arfa Daeng, "Pengaruh Kematangan Moral Terhadap Perilaku Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2014.

³ Kementerian Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kemdikbud, 2014).

diajak oleh guru untuk sholat berjamaah namun banyak siswa yang tidak melaksanakan sholat berjamaah dengan banyak alasan.⁴

Hal tersebut disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi akhlak siswa antara lain keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor internal antara lain kecerdasan emosional peserta didik.⁵ Ibu Siti Mukharomah juga mengatakan bahwa di SMP Negeri 4 Sleman terdapat peserta didik yang memiliki permasalahan keluarga (*broken home*) sering memiliki stres yang berlebihan dan merasa kurangnya kasih sayang, maka mereka melampiaskannya di sekolah dengan membuat masalah di sekolah sebagai bentuk emosionalnya untuk mencari perhatian kepada guru dan teman-temannya di sekolah.⁶

Setiap pengalaman yang melibatkan emosi ekstrim akan memberikan efek langsung yang lebih nyata pada perilaku (akhlak) anak sekaligus efek jangka lebih panjang pada perkembangan kepribadian mereka. Kenyataan menunjukkan banyak media-media masa, dan televisi yang memberitakan tentang rendahnya *emotional intelligence* yang dimiliki remaja-remaja kita saat ini, sehingga itu berimbas pada Akhlakul (perilaku) mereka.

Dengan demikian, akibat kurangnya pengetahuan peserta didik tentang *emotional intelligence* (EI) maka akibatnya terjadi kekosongan yang kemudian diisi oleh *sentiment*, kemarahan, kesombongan dan sifat-sifat buruk lainnya, yang menggerakkan untuk berbuat jahat. Untuk itu peneliti

⁴ Siti Mukaromah, Hasil Wawancara di SMP Negeri 4 Sleman, 26 Maret 2018.

⁵ MA. Djazimi, "Pengaruh Kecerdasan Emosional...", hal.49.

⁶ Siti Mukaromah, Hasil Wawancara di SMP Negeri 4 Sleman, 26 Maret 2018.

ingin memperoleh jawaban yang lebih signifikan, maka perlu diadakannya penelitian yang komprehensif mengenai pengaruh kecerdasan emosi terhadap Akhlak siswa. Maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan mengangkat judul: **"PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AKHLAK SISWA SMP NEGERI 4 SLEMAN YOGYAKARTA"**.

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang dan fokus penelitian tersebut di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: "seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang terkait dengan pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan untuk memperbaiki akhlak siswa yang masih memiliki tingkat akhlak yang rendah serta mampu meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya terhadap objek sejenis atau aspek yang belum tercakup dalam penelitian.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

Bab I merupakan bab yang berisi pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian pustaka yang menguraikan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini.

Bab III membahas metode penelitian yang didalamnya terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut. Penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang berkaitan dengan kesimpulan yang diperoleh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan gagasan yang digunakan sebagai referensi penulis. Dibawah ini penulis kemukaan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, berdasarkan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI di SMA Negeri 3 Magelang” karya Faya Sukma Putri Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Magelang. Instrument pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket yang disajikan pada siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Magelang. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda dikarenakan pada penelitian ini terdapat dua variabel independen.⁷

Kedua, berdasarkan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 03 Kebak, Kebakkramat, Karanganyar”. Karya Lina Adi Perwitasari mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil analisis pada penelitian ini

⁷ Faya Kusuma, “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI di SMA Negeri 3 Magelang”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013.

adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 3 Kebak, Kebakkramat, Karanganyar. Yang diuji dengan uji analisis regresi tunggal. Sebelum melakukan teknik uji analisis tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta uji prasyarat analisis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sumber data atau responden penelitian ini seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Kebak, Kebakkramat, dengan sampel sebanyak 28 siswa yang juga merupakan populasinya. Adapun besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS adalah 40,3%.⁸

Ketiga, berdasarkan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS MAN 12 Jakarta)”. Karya Nurul Febriana Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi (studi kasus pada siswa kelas XI IPS MAN 12 Jakarta). Sampel yang digunakan adalah sebanyak 58 orang yang diambil dengan teknik *randem sampling*. Instrument penelitian yang

⁸ Lina Adi Perwitasari, “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 03 Kebak, Kebakkramat, Karanganyar”, *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

digunakan adalah dengan angket, kemudian juga menggunakan tes hasil belajar, dokumentasi dan wawancara.⁹

Keempat, berdasarkan skripsi yang Judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional (*Emotional Question*) terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN Bagoang 02 Kecamatan Jasingga Kabupaten Bogor.” karya Baekandi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode studi korelasi yang merupakan bagian dari metode deskriptif kognitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X (kecerdasan emosional) dengan variabel Y (hasil belajar siswa) di SDN Bagoang 02 Kecamatan Jasingga Kabupaten Bogor.¹⁰

Kelima, berdasarkan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Konsep diri Pada Santriwati Remaja Awal Pada Pondok Pesantren Ar-Rahmah Lumajang” karya Afifatul Widad mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Psikologi angkatan 2012. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif, pada penelitian ini digunakan dua jenis angket yaitu angket kecerdasan emosional dan konsep diri untuk mengumpulkan data. Responden peneliti ini terdiri dari 80 santriwati remaja awal Pondok Pesantren Ar-Rahmah Lumajang dengan teknik *kuota*

⁹ Nurul Febriana, “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI IPS MAN 12 Jakarta)”, *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2017.

¹⁰ Baekandi, “Pengaruh Kecerdasan Emosional (*Emotional Question*) terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN Bagoang 02 Kecamatan Jasingga Kabupaten Bogor”, *Skripsi*, Bogor: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2011.

sampling. Untuk melihat seberapa jauh pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap konsep diri digunakan metode Regresi Linier sederhana. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap konsep diri. Tinggi, sedang, dan rendahnya emosional tidak berpengaruh pada konsep diri. Pada penelitian ini juga terdapat penemuan baru antara lain motivasi diri paling mendominasi pada kecerdasan emosional dan dimensi internal paling mendominasi konsep diri santriwati remaja awal Pondok Pesantren Ar-Rahmah Lumajang. Santriwati usia 13 tahun memiliki konsep diri yang tinggi dan memiliki kecerdasan emosional yang sedang.¹¹

Keenam, skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” karya Anggun Yuniani dengan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional diukur mulai pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial, sedangkan tingkat pemahaman akuntansi diukur berdasarkan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro angkatan 2007 sebanyak 120. Sampel pengambilan populasi itu 100. Data diperoleh melalui metode kuesioner dengan skala likert, yang diadopsi dari Bulu (2002). Pendefinisian sampel menggunakan metode Solvin, sedangkan analisisnya menggunakan metode analisis linier berganda.

¹¹ Ariful Widad, “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Konsep Diri Pada Santriwati Remaja Awal Pada Pondok Pesantren Ar-Rahmah Lumajang”, *Skripsi*, Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Variabel-variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial; sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat pemahaman bantuan software SPSS

13. Berdasarkan hasilnya, dari lima hipotesis yang dikemukakan, hipotesis 1, 2, dan 3 diterima yang menyatakan bahwa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Sedangkan hipotesis 4 dan 5 ditolak yang menyatakan bahwa empati dan ketrampilan sosial tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Banyak faktor-faktor kecerdasan emosional yang berpengaruh dalam kehidupan individual, dalam hal ini mahasiswa. Misalnya faktor tekanan mental, lingkungan pergaulan, trauma kegagalan, masalah pribadi, kegiatan diluar kampus (bekerja), budaya, atau bisa saja disebabkan oleh perilaku belajar mahasiswa.¹²

Ketujuh, berdasarkan jurnal yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Kementrian Agama Kabupaten Karawang” Karya Maryana Kuswandi Jaya, Dedi Mulyadi, Eman Sulaeman. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis verifikatif dan analisis korelasi. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa pengaruh kecerdasan emosional adalah kuat dengan nilai korelasi $r=0,698$ sedangkan dari perhitungan koefisien determinasi dihasilkan angka 48,72% dan sisanya 51,28% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan tingkat pengujian hipotesis pada tingkat kesalahan 1% didapat nilai t hitung 13,28 lebih besar dari t tabel 2,660,

¹²Anggun Yunaini, “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman akuntansi”, *Skripsi*, Semarang:Universitas Diponegoro, 2010.

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ho ditolak artinya kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada kantor kementerian agama kabupaten krawang.¹³

Kedelapan, berdasarkan skripsi yang berjudul “Pengaruh tingkat Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Triguna Utama Cipitat” karya Iman Firmansyah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sultan Syarif Kasim Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini adalah teknik *Cluster Sampling*. Instrument penelitian yang digunakan peneliti adalah kuisioner dalam bentuk skala likert. Uji validitas menunjukkan jumlah item yang valid untuk skala kecerdasan emosi berjumlah 45 item dan 25 yang tidak valid. Uji reabilitas skala kecerdasan emosi adalah alpha Crounbach yaitu 0,961. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMA Triguna Utama Cipitat, pada penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan variabel kecerdasan emosi, padahal masih banyak variabel yang berpengaruh dan berhubungan dengan siswa yang menentukan prestasi belajar.¹⁴

Kesembilan, berdasarkan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SDN Ketawanggede Malang” karya Muh. Jidan Ananta mahasiswa Jurusan

¹³ Maryana Kuswandi, dkk, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang”, *Jurnal Menejemen*, Vol. 10, (2012).

¹⁴ Iman Firmansyah, “Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Triguna Utama Cipitat”, *Skripsi*, Jakarta:Universitas Sultan Syarif Kasim, 2010.

Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede Malang yang berjumlah 53 siswa. Metode pengambilan data yang digunakan adalah skala kecerdasan emosional dan data dokumentasi berupa nilai rata-rata rapor siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.¹⁵

Kesepuluh, skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Ikhwan Astanajapura Kab Cirebon” karya Tuti Alawiyah mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Nurul Ikhwan yang berjumlah 65 siswa. Sedangkan untuk sampel, peneliti mengambil kelas VIII B yang berjumlah 30. Variabel dalam penelitian ini yaitu kecerdasan emosional sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar matematika sebagai variabel terikat (Y). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, kemudian data dianalisis secara deskriptif dan dilakukan pengujian statistik berupa uji regresi. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil penelitian bahwa kecerdasan emosional pada pelajaran matematika di MTs Nurul

¹⁵ Jihan Ananta, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SDN Ketawanggede Malang”, *Skripsi*, Malang:Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Ikhwan menunjukkan kriteria sedang, yaitu dengan tingkat kecerdasan sebesar 66,03, sedangkan prestasi belajar matematika diinterpretasikan dalam kategori baik, bisa dilihat dari nilai rata-rata prestasi belajar matematika di kelas VIII B sebesar 45,44. Persamaan regresi yang dihasilkan yaitu dengan nilai koefisien determinasi dalam uji keberartian model sebesar 41,0%. Dengan demikian maka terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika yaitu prestasi belajar matematika siswa 41,0 % ditentukan atau dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan yang 59,0 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.¹⁶

Setelah kita lihat dan teliti penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti jelas berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Walaupun dari segi teori menunjukkan pembahasan yang hampir sama yaitu mengukur kecerdasan emosional, akan tetapi perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitiannya, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak ada unsur plagiasi.

1. Pada skripsi karya Faya sukma Putri fokus pada pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi, sedangkan peneliti pada penelitian ni fokus kepada pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta. Pada skripsi karya Faya juga menggunakan 2

¹⁶ Tuti Alawiah, "Pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Ikhwan Astanajapura Kab Cirebon", *Skripsi*, Cirebon:IAIN Syekh Nurjati, 2013.

variabel *Independen* yaitu kecerdasan emosional dan kepercayaan diri sedangkan peneliti pada penelitian ini hanya kecerdasan emosional saya yang menjadi variabel *independent*.

2. Pada skripsi karya Lina Adi fokus pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan peneliti pada penelitian ini fokus pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.
3. Pada skripsi karya Nurul Febriana fokus pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi, sedangkan peneliti pada penelitian ini fokus pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.
4. Pada skripsi karya Baekandi fokus pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa, sedangkan peneliti pada penelitian ini fokus pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.
5. Pada skripsi karya Afifatil Widad fokus pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap konsep diri pada santriwati remaja awal, sedangkan peneliti pada penelitian ini fokus pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.
6. Pada skripsi karya Anggun Yuniani fokus pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan peneliti pada penelitian ini fokus pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.

7. Pada jurnal Penelitian karya Maryana Kuswandi, Dedi Mulyadi, dan Eman Sulaeman fokus pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan pada kantor kementerian agama, sedangkan peneliti pada penelitian ini fokus pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.
8. Pada skripsi karya Imam Firmansyah fokus pada pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar, sedangkan peneliti pada penelitian ini fokus pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.
9. Pada skripsi karya Muh. Jidan Ananta fokus pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar, sedangkan peneliti pada penelitian ini fokus pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.
10. Pada skripsi karya Tuti Alawiyah fokus pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika, sedangkan peneliti pada penelitian ini fokus pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.

B. Landasan Teori

1. Kecerdasan emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional atau yang biasa dikenal dengan EQ (bahasa Inggris: *emotional quotient*) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan

terhadap informasi akan suatu hubungan. Sedangkan, kecerdasan (*intelligence*) mengacu pada kapasitas untuk memberikan alasan yang valid akan suatu hubungan. Kecerdasan emosional (EQ) belakangan ini dinilai tidak kalah penting dengan kecerdasan intelektual (IQ). Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional dua kali lebih penting daripada kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang.¹⁷

Kecerdasan emosi atau *emotional intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain. Kemampuan memotivasi diri kita sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tapi saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik yaitu kemampuan-kemampuan kognitif yang diukur dengan IQ. Banyak orang yang cerdas akademiknya akan tetapi tidak memiliki kecerdasan emosi.¹⁸

Kecerdasan emosional biasanya kita sebut sebagai *Street Smarts* (pintar) atau kemampuan khusus yang kita sebut akal sehat, ini terkait dengan kemampuan membaca lingkungan politik dan sosial, dan menatanya kembali, kemampuan memahami dengan spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain.¹⁹

¹⁷ S. Maliki, *Menejemen Pribadi Untuk Sukses Hidup*, (Yogyakarta: Kartajaya,2009),hal 15.

¹⁸ Danil Golmen, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, diterjemahkan oleh Alexs Tri Kantjono, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 112.

¹⁹ Steven J dan Howord E, *Ledakan EQ 15 Prinsip dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004) , hal.31.

Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional (EQ) adalah himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.²⁰

Kecerdasan emosional menurut Cooper adalah “kemampuan mengindra, memahami dan dengan efektif merupakan kekuatan dan ketajaman emosi sebagai sumber energi, informasi dan pengaruh.”²¹

Semua emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditentukan secara berangsur-angsur.²² Emosi memberi tahu kita tentang nilai-nilai kegiatan, dan kebutuhan yang memberi kita motivasi, semangat, kendali diri, dan kegigihan. Kesadaran dan pengetahuan tentang emosi memungkinkan kita memulihkan kehidupan dan kesehatan kita, melindungi keluarga, membangun kehidupan kasih sayang, dan meraih keberhasilan.

Jadi, kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenal emosi diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri ketika perasaan atau emosi itu muncul, dan ia mampu mengenali emosinya sendiri apabila ia memiliki kepekaan yang tinggi atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil

²⁰ Shapiro, *Kecerdasan Otak Manusia*, (Jakarta: Kanaya Press, 1998), hal: 8.

²¹ Robert K. Cooper. Ayaman Sawaf, *Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*, diterjemahkan oleh Tri Kuntjoyo Widodo, (Jakarta: Gramedia Pustaka, Utama, 1998), hal. xv.

²² Daniel Golmen, *Emotional Intelligence*, diterjemahkan oleh T. Harmata, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006) hal. 7.

keputusan-keputusan secara mantap. Dalam hal ini, sikap yang diambil dalam menentukan berbagai pilihan seperti memilih sekolah, sahabat, profesi, sampai dalam pilihan memilih pasangan hidup. Orang yang cerdas secara emosi bukan hanya memiliki emosi atau perasaan tetapi juga mampu memahami apa makna dari rasa tersebut. Dapat melihat diri sendiri seperti orang lain melihat, serta mampu memahami orang lain seolah-olah apa yang dirasakan oleh orang lain dapat kita rasakan juga.

Kemampuan mengelola emosi merupakan seseorang dalam mengendalikan perasaannya sendiri sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat mempengaruhi perilakunya secara wajar.²³

Terdapat lima unsur dari kecerdasan emosional seseorang, yakni mampu menyadari dan mengelola emosi diri sendiri, memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, mampu merespon dan bernegosiasi dengan orang lain secara emosional, serta dapat menggunakan emosi sebagai alat untuk memotivasi diri.²⁴

“Kecerdasan emosional memiliki 5 unsur kecakapan emosi dan sosial yaitu:

- 1) Kesadaran diri (*self awareness*) yaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri. Memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Kesadaran diri meliputi kemampuan kesadaran emosi, penilaian diri secara teliti, dan percaya diri.
- 2) Pengaturan diri (*self regulation*) yaitu menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya

²³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafinda, 2015), hal. 152.

²⁴ Howard Gardner, *Pendidikan Emosional Usia Dini*, (Bandung: C.V Tirta, 1983), hal

suatu sasaran, mampu segera pulih kembali dari tekanan emosi. Pengaturan diri meliputi kemampuan mengendalikan diri, sifat dapat dipercaya, kehati-hatian, adaptabilitas, dan inovasi.

- 3) Motivasi (*motivation*), menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan, dan menuntun menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- 4) Empati (*emphaty*), yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami prespektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya, dan menyelaraskan diri dengan orang lain. Kemampuan ini meliputi kemampuan memahami orang lain, mengembangkan orang lain, orientasi pelayanan, dll.
- 5) Keterampilan sosial (*social skill*), menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan-keterampilan. Keterampilan ini dapat dipergunakan untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerjasama dan bekarja dalam tim”.²⁵

b. Peran Kecerdasan Emosional terhadap Perkembangan Peserta Didik.

Masa remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi antara masa anak ke masa dewasa. Pada masa ini anak mengalami perkembangan yang pesat mencapai kematangan fisik, sosial, dan emosional. Pada masa ini dapat dikatakan sebagai masa sulit baik bagi anak atau remaja itu sendiri maupun bagi keluarga dan lingkungannya.

Perubahan-perubahan fisik yang dialami remaja juga menyebabkan adanya perubahan psikologis disebut sebagai periode *heightened emotionality*, yaitu suatu keadaan dimana kondisi emosi tampak lebih tinggi atau tampak lebih intens dibandingkan dengan keadaan normal.

²⁵ Danil Golmen, *Kecerdasan Emosi...*, hal. 113-114

Emosi yang tinggi dapat termanifestasikan dalam berbagai bentuk tingkah laku seperti bingung, emosi berkobar-kobar atau mudah meledak, bertengkar, tak bergairah, pemalas, membentuk mekanisme pertahanan diri. Emosi yang tinggi ini tidak berlangsung terus-menerus selama masa remaja. Dengan bertambahnya umur maka emosi yang tinggi akan mulai mereda atau menuju kondisi yang stabil. Kecerdasan emosional juga berkaitan dengan arah yang positif jika remaja dapat mengendalikannya, memang dibutuhkan proses agar seseorang dapat mencapai tingkat kecerdasan emosional yang mantap.²⁶

c. Kondisi Emosional

Berdasarkan aktivitasnya, tingkah laku emosional dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu marah, takut, cinta dan depresi. Dijelaskan sebagai berikut:

1) Takut

Pada dasarnya rasa takut itu dapat timbul karena sejak kecil sering ditakut-takuti. Akan tetapi, ada juga rasa takut “naluriah” yang sudah ada pada diri manusia seperti, rasa takut akan kegelapan, takut berada di tempat sepi tanpa teman atau yang lainnya.

2) Marah

Luapan kemarahan lebih sering terlihat ketimbang rasa takut.

Kemarahan selalu kita lihat berhubungan dengan keadaan tertentu.

²⁶ Iwinindia, kecerdasan Emosional, dikutip dari <http://iwinindya.blogspot.co.id/2013/05/makalah-kecerdasan-emosional.html> diakses pada tanggal 18 Mei 2018, 18.36.

Kemarahan bisa juga timbul sehubungan dengan keadaan yang sebetulnya tidak lazim untuk menimbulkan kemarahan.

Kemarahan merupakan emosi yang sangat jarang untuk menerima dan mengungkapkannya. Rasa marah merupakan menunjukkan bahwa perasaan kita tersinggung oleh seseorang, bahwa seseorang sudah tidak baik. Pada waktu kita tidak mau mengakui perasaan marah atau tidak mau. Perasaan marah merupakan bagian dari kemanusiaan kita, dan bagian dari lelesi kita dengan orang lain.

3) Cinta

Cinta merupakan emosi yang membawa kebahagiaan yang terbesar dan perasaan puas yang sangat dalam. Perasaan cinta dapat dialami secara mendalam dan mempengaruhi hidup kita. Apa yang disebut dengan “jatuh cinta” menggambarkan apa yang dialami seseorang ketika sedang dikuasai emosi cinta yang hebat.

4) Depresi

Seseorang menghentikan respons-respons terbukanya dan mengalihkan emosi kedalam dirinya sendiri.²⁷

d. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Agustian faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu:

²⁷ Diding Nuraripin, Kecerdasan Emosional dikutip dari <http://didingnurarifin.blogspot.co.id/2014/04/makalah-kecerdasan-emosi.html> pada tanggal 8 April 2014.

1) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini akan membantu individu dalam mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosi agar termanifestasi dalam perilaku secara efektif. Peningkatan kecerdasan emosi secara fisiologis dapat dilakukan dengan puasa. Puasa tidak hanya mengendalikan dorongan fisiologis manusia, namun juga mampu mengendalikan kekuasaan impuls emosi. Puasa yang dimaksud salah satunya yaitu puasa sunah senin dan kamis.

2) Faktor pelatihan emosi

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan, dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai (*value*). Reaksi emosional apabila diulang-ulang pun akan berkembang menjadi suatu kebiasaan. Pengendalian diri tidak muncul begitu saja tanpa dilatih. Melalui puasa sunah Senin Kamis, dorongan, keinginan, maupun reaksi emosional yang negatif dilatih agar tidak dilampiaskan begitu saja sehingga mampu menjaga tujuan dari puasa itu sendiri. Kejernihan hati yang terbentuk melalui puasa sunah senin dan kamis akan menghadirkan suara hati yang jernih sebagai landasan penting bagi pembangunan kecerdasan emosi.

3) Faktor pendidikan

Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar individu untuk mengembangkan kecerdasan emosi. Seseorang mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosi dan bagaimana mengelolanya melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sistem pendidikan di sekolah tidak boleh hanya menekankan pada kecerdasan akademik saja, memisahkan kehidupan dunia dan akhirat, serta menjadikan ajaran agama sebagai ritual saja. Pelaksanaan puasa sunah Senin Kamis yang berulang-ulang dapat membentuk pengalaman keagamaan yang memunculkan kecerdasan emosi. Puasa sunah Senin Kamis mampu mendidik individu untuk memiliki kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi, sebagai bagian dari pondasi kecerdasan emosi.²⁸

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Dilihat dari sudut bahasa kata akhlak dalam bahasa arab adalah bentuk jamak dari *Khuluk* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa yang selalu ada padanya. Sifat itu

²⁸ Agustian, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam, dikutip dari http://www.psychologymania.com/2012/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi_30.html diakses pada bulan Juli 2012.

dapat lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela.²⁹

Makna akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa pertimbangan dan pemikiran yang mendalam.³⁰ Orang yang pemurah yang sudah terbiasa memberi ia akan memberi itu tanpa banyak pertimbangan lagi. Seolah-olah tangannya sudah terbuka lebar untuk itu. Begitu juga dengan orang yang kikir seolah-olah tangannya sudah terpaku saja di dalam kantong tidak mau memberi sedekah kepada fakir miskin.

Sedangkan menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan tanpa pertimbangan dan pemikiran. Beliau menentukan bahwa seluruh perbuatan manusia itu disebut sebagai akhlak.³¹ Prof. Dr. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak adalah kebiasaan kehendak.³² Ini berarti perilaku yang dibiasakan dan menjadi kebiasaan itu disebut akhlak.³³ Sedangkan Muhammad bin ‘Ilaan Ash Shidieky mengatakan bahwa akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan orang lain).³⁴ Berbeda lagi dengan pendapat Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, beliau mengatakan bahwa akhlak adalah bentuk kejiwaan

²⁹ Asmaran. As, *Pengantar Study Akhlak*, (Jakarta:Rajawali Pers,1992), hal. 1.

³⁰ Umar Bakri, *Akhlak Muslim*, (Bandung:Angkasa,1986), hal. 11.

³¹ Muhammad Yusuf Musa, *Falsafatul Akhlak Fil- Islam wa-Shalatauha Bil-Falsafatil Ighrieqiyah*, (Mussasatul Khanjiy: Kairo, 1963 M), hal. 81.

³² Ahmad Amin, *Tt. Kitab Al-Akhlak*, (Kairo: Dar al-Kutub Al-Misriyah, 1945), hal. 15.

³³ Asmaran. As, *Pengantar Study Akhalak...*,hal. 2.

³⁴ Muhammad bin ‘Ilaan Ash Shidieky, *Dalilul by*, Mesir, 1391 H/ 1971 M, hal 76.

yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan suatu perbuatan baik dan buruk dengan cara disengaja.³⁵

Al-Qurtuby mengatakan, sesuatu perbuatan manusia yang bersumber dari adab, kesopanannya disebut akhlak, karna perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya, fitrah yang dapat mempengaruhi perbuatan setiap manusia.³⁶

Dr. Ahmad Muhamad mengatakan bahwa akhlak itu adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki adanya, jika anda menghendaki katakanlah, akhlak itu adalah 'azimah (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang mengarah pada kebaikan atau keburukan.³⁷

Akhlak ini sangat berhubungan erat dengan iman, hal tersebut disebabkan karena keduanya mempunyai titik pangkal yang sama, yaitu hati nurani. Jadi keduanya adalah merupakan gambaran jiwa/hati sanubari yang bersifat abstrak.³⁸

Mukni'ah berpendapat bahwa kata akhlak diartikan sebagai tingkah laku, yang dilakukan secara berulang-ulang. Seseorang dapat dikatakan berakhlak, jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dan dilakukan tanpa banyak berfikir atau dilakukan secara

³⁵ Abu Bakar Jabir Al-Jazariry, *Minhaajul Muslim*, Daarul Umar bin Khathahab, Madinah, 1396 h/ 1976 M, hal. 154.

³⁶ Al-Qurtuby, *Tafsir Al-Qurtuby*, Juz VII, Daarusy Sya'by, Qairo, 1913 m, hal 6706.

³⁷ Ahmad Muhammad, *Akhlak Nabi Muhamad SAW. Keluhuran dan Kemuliaaannya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal.13.

³⁸ Bakhrul Ulum, dikutip dari <http://blogeulum.blogspot.co.id/2014/07/akhlak.html> pada hari Rabu, 30 Juli 2014.

terpaksa. Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak.³⁹

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat yang sudah dibawa sejak lahir yang dapat mendorong manusia untuk melakukan perbuatan tanpa pertimbangan dan pemikiran. Sifat-sifat itu dapat berupa akhlak yang baik (*akhlakul mahmudah*) dan juga akhlak yang buruk (*akhlakul mazmumah*).

b. Jenis-Jenis Akhlak

Dari segi sifatnya akhlak dibagi kepada dua bagian yaitu:

1) Akhlak yang Baik (*Akhlakul Mazmumah*)

Akhlakul mazmumah ialah akhlak yang terpuji, akhlak mahmudah adalah tingkah laku atau perangai yang bersifat baik yang menjadikan orang disekitarnya bahagia dan nyaman.⁴⁰

Akhlakul mahmudah yang dimaksud adalah orang yang bersifat lapang dada, ramah, pandai bergaul, tidak menyakiti hati orang lain, tahu berterima kasih, dipercaya, tidak menfitnah, tidak dengki, baik dengan tetangga, kata-kata dan perbuatannya disenangi oleh orang lain dan lain sebagainya. Orang yang baik akhlaknya banyak teman sejawatnya, sedikit musuhnya, hatinya senang dan tenang, hidupnya bahagia dan membahagiakan.⁴¹

³⁹ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 105.

⁴⁰ Rizki Agustia Putri, "Representasi Akhlak Mahmudah dan Mazmumah dalam Program Oh Ternyata di Trans TV", *Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015, hal. 15

⁴¹ Umar Bakri, *Akhlak Muslim*, (Bandung:Angkasa, 1986), hal. 21.

2) Akhlak yang Buruk (*Akhlakul Mazmumah*)

Akhlakul mazmumah adalah akhlak yang tercela yaitu perangai atau tingkah laku yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap tidak baik.⁴² Akhlak-akhlak yang buruk itu diantaranya: dengki, sombong, khianat, bakhil, tidak tahu terima kasih, dusta, putus asa, ria (beramal karna hanya mengharapkan pujian orang lain bukan karena Allah) dan lain sebagainya.⁴³ Orang-orang yang buruk akhlaknya akan menjadikan orang lain benci kepadanya. Tersisih dari pergaulan, hidupnya susah dan menyusahkan orang lain, hatinya selalu resah dan gelisah, alangkah buruknya kehidupan yang demikian.

c. Akhlak dan Moral

Fahmi berpendapat bahwa Akhlak dan moral tidaklah sama, ia mengajukan empat pendapat diantaranya:

- 1) Moral lahir dari pola pikir dan rasa manusia, sedangkan akhlak dicetuskan oleh Allah SWT.
- 2) Moral yang diciptakan oleh manusia tersebut cenderung bersifat lokal, sedangkan akhlak bersifat universal dan tidak akan pernah pudar oleh waktu dan keadaan.
- 3) Moral bersifat *deterministic-eksklusif*, maksudnya setiap orang dapat berkilah dengan teori moral, sedangkan akhlak tidak dapat diperjual belikan.

⁴² Abdullah Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2012), hal 55

⁴³ Umar Bakri, *Akhlak Muslim...*, hal. 24.

- 4) Moral yang dipahami manusia mengenal *punishment* dan *reward* tetapi bersifat lokal dan sesaat, sedangkan akhlak dalam agama bernilai pahala bagi yang memperlakukannya dan berdosa bagi yang meninggalkannya.⁴⁴

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

1) Insting (Naluri)

Setiap bentuk tindakan dan perbuatan manusia dimotivasi oleh kehendak yang dimotori oleh insting seseorang. Insting merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para Psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, diantaranya sebagai berikut:

- a) Naluri makan (*nutrive instinct*). Manusia lahir telah membawa suatu hasrat makan tanpa didorong oleh orang lain.
- b) Naluri berjodoh (*seksul instinct*). Dalam QS Al-Imron(3):14 diterangkan: “*Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak*”.
- c) Naluri keibuan (*peternal instinct*) tabiat kecintaan orang tua kepada anaknya dan sebaliknya kecintaan anak kepada orang tuanya.

⁴⁴ Iqbal Arfa Daeng, “Pengaruh Kematangan Moral terhadap Perilaku Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri III Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2014.

- d) Naluri berjuang (*combative instinct*). Tabiat manusia untuk mempertahankan diri dari gangguan dan tantangan.
- e) Naluri bertuhan. Tabiat manusia mencari dan merindukan penciptanya.

Naluri manusia itu merupakan paket yang secara fitrah sudah ada dan tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu.

2) Adat Kebiasaan

Adat atau kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Abu Bakar Zikir berpendapat bahwa perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang kali sehingga mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan.

3) Keturunan

Berpindahnya sifat-sifat tertentu dari pokok (orang tua) kepada cabang (anak keturunan). Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya.

4) Milieu

Sesuatu yang ada pada tubuh manusia yang hidup seperti tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang ada disekelilingnya, seperti negri, lautan, udara, dan masyarakat.

Milieu ada dua macam, diantaranya sebagai berikut:

a) Lingkungan Alam

Lingkungan alam yang meliputi manusia merupakan faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam lah yang dapat mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang.

b) Lingkungan Pergaulan.

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Oleh sebab itulah manusia dianjurkan untuk bergaul. Dalam pergaulan akan saling mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku. Contohnya, akhlak orangtua di rumah dapat mempengaruhi dalam pikiran. Begitu pula, akhlak anak sekolah akan terbentuk oleh guru-guru di sekolah.⁴⁵

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan. Mengingat sifatnya ini, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Untuk membuktikan benar atau tidaknya mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa SMP Negeri 4 Sleman diperlukan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengemukakan hipotesis sementara yang merupakan jawaban dari permasalahan dan untuk

⁴⁵ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama...*, hal. 113-115.

⁴⁶ Toto dan Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hal. 88.

membuktikan kebenarannya diperlukan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. Ha: ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa. Jika kecerdasan emosionalnya tinggi maka semakin tinggi pula tingkat akhlak siswa.
- b. Ho: tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa. Jika semakin rendah kecerdasan emosionalnya maka semakin rendah pula tingkat akhlak siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif yaitu penelitian yang menekankan pola pikir. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen empiris lapangan.⁴⁷

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antara variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.⁴⁸

Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel X (Kecerdasan Emosional) dan terhadap Y (Akhlik). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis data.

⁴⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 99.

⁴⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Prakti*, (Yogyakarta: Trans, 2011),hal. 10.

Alasan dipilihnya penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu kecerdasan emosional dan variabel terkait (Y) yaitu akhlak siswa SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Langkah yang dilakukan peneliti sebelum melakukan pengumpulan data adalah menentukan subjek. Subjek adalah individu yang ikut serta dalam penelitian darimana data akan dikumpulkan.⁴⁹ Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak diminati informasinya atau digali datanya. Subjek peneliti adalah individu, benda, organisme yang dijadikan sumber informan yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan dalam menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberikan respon atau suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.⁵⁰ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 4 Sleman yang telah ditentukan sebagai sample yaitu diambil 25% dari setiap kelas 7 dan kelas 8 yang akan dijelaskan dalam populasi dan sampel. Dalam penelitian ini peneliti memberikan angket kepada siswa yang sudah ditentukan sebagai responden untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap akhlak siswa. Dengan ini siswa menjadi subjek penelitian atau

⁴⁹ Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset), hal. 236.

⁵⁰ Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Social Edisi 2*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 91.

responden yang utama karena dari siswalah akan mendapatkan informasi yang terkait dengan rumusan masalah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Sleman yang beralamatkan di Jl. Turi km 03, Padukuhan Jogokerten, Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dilakukan secara bertahap, mulai dari pengajuan judul, pembuatan proposal, dan kemudian dilanjutkan dengan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan mulai dari bulan Desember 2017 - bulan Mei 2018. Sedangkan peneliti terjun untuk melaksanakan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dilakukan mulai tanggal 21 Maret 2018 – 25 Mei 2018.

D. Variabel Penelitian dan Devenisi Oprasional

1. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹ Jadi yang dimaksud dengan variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dijadikan sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 38.

Variabel penelitian yang terdapat dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

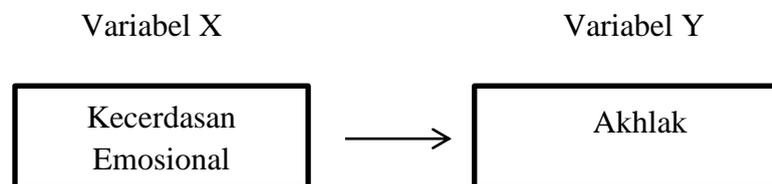
a) Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas adalah yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel *dependent* (terkait). Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional

b) Variabel terkait (*Dependent variable*)

Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi oleh yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terkait pada penelitian ini adalah akhlak.⁵²

Jika digambarkan maka kecerdasan emosional sebagai variabel (X) dan akhlak adalah variabel (Y).



2. Devenisi Oprasional

Devenisi oprasional adalah suatu unsur penelitian yang memberikan bagaimana cara mengukur sebuah variabel. Devenisi oprasional ini adalah sebuah informasi ilmiah yang membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama.⁵³ Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang terlalu luas dalam penelitian ini, maka perlu dipertegas dan dibatasi istilah-istilah yang menjadi pokok bahasan dalam

⁵² *ibid*, hal. 60-61

⁵³ *Ibid*, hal. 82.

penelitian yang digunakan dalam judul ini. Adapun istilah-istilah yang digunakan yaitu:

a. Kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional menurut Daniel Golmen adalah kecerdasan emosional itu merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan mengelola emosi dengan orang lain. Kecerdasan emosional menurut Daniel ini memiliki 5 unsur yaitu kesadaran diri, pengetahuan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

b. Akhlak

Akhlak dalam bahasa arab adalah bentuk jamak dari *Khuluk* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwa yang selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela. Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa pertimbangan dan pemikiran yang mendalam. Jenis-jenis akhlak itu ada dua yaitu akhlakul mahmudah dan akhlakul mazmumah.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang

lingkup yang akan diteliti.⁵⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 253 siswa kelas 7 dan kelas 8 di SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta. Dengan perincian kelas 7 sebanyak 126 siswa dan kelas 8 sebanyak 127 siswa.

Sebelum proses pengumpulan data dilakukan maka harus ditentukan apakah data akan dikumpulkan dari populasi secara keseluruhan subjek atau hanya dari sebagiannya saja yang disebut sampel. Sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.⁵⁵ Dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara professional.⁵⁶ Peneliti dalam penelitian ini mengambil sampel dari kelas 7 dan kelas 8, peneliti mengambil 25% dari setiap kelasnya. Dari setiap Kelas 7 =diambil 25% dan setiap kelas 8 diambil, 25%. Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel

NO	Kelas	Populasi	Sampel
1	Kelas 7A	25/100x32	8 siswa
2	Kelas 7B	25/100x31	8 siswa
3	Kelas 7C	25/100x32	8 siswa
4	Kelas 7D	25/100x31	8 siswa

⁵⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal.66.

⁵⁵ *Ibid*, hal. 66.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 292.

5	Kelas 8A	25/100x32	8 siswa
6	Kelas 8B	25/100x31	8 siswa
7	Kelas 8C	25/100x32	8 siswa
8	Kelas 8D	25/100x32	8 siswa
Jumlah			64 siswa

F. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Purwanto mengatakan bahwa instrument merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran.⁵⁷ Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrument yang digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.⁵⁸ Dalam penelitian ini instrumen pengumpul data menggunakan angket tertutup. Angket tertutup yaitu, angket yang disajikan dengan serangkaian alternatif, sedangkan responden cukup memberi tanda silang, melingkar, ataupun mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan dirinya.⁵⁹

Angket disini disusun dengan menggunakan pengukuran *Skala Likert* dikarenakan peneliti akan meneliti atau mengukur seberapa berpengaruhnya kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa SMP Negeri

⁵⁷ Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal.182.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 92.

⁵⁹ Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu...*, hal. 100.

4 Sleman Yogyakarta. Pengukuran skala likert sebagai alat ukur responden terhadap pernyataan yang diberikan, yaitu terdiri dari kondisi yang sangat mendukung (*favourabel*) hingga kondisi yang sangat tidak mendukung (*unfavourabel*). Dengan menggunakan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun penilaian dari setiap jawaban berjenjang 1-5 dengan skor sebagai berikut:

- a. Untuk pernyataan atau pertanyaan yang bersifat positif (*favourabel*) berjenjang 5, 4, 3, 2, 1.
- b. Sedangkan untuk pernyataan atau pertanyaan yang bersifat negatif (*unfavourabel*) berjenjang 1, 2, 3, 4, 5. Yang semuanya diisi sesuai dengan kondisi masing-masing responden.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrument Kecerdasan Emosional

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
Kesadaran diri	Mampu mengenali emosi diri sendiri	1,2,5	3,4
Pengaturan diri	Mampu mengelola emosi diri sendiri	6,7,9,10	8
Motivasi	Mampu memotivasi diri sendiri dan orang lain	11,13,14	12,15
Empati	Mengenali emosi orang lain	18,19,23	16,20

Keterampilan sosial	Membina hubungan dengan orang lain	17,21,22,24	25
---------------------	------------------------------------	-------------	----

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Akhlak

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
Jujur	Menjalankan tugas tanpa merugikan orang lain.	3	4,5,6,7,8,9
Disiplin	Taat pada norma-norma yang berlaku	18,20	19,21,22
Bertanggung jawab	Menjalankan tugas dengan baik	11,12,13	10,14,15
Tolong menolong	Membantu sesama	17,23,24	25
Sopan	Berbicara dengan sopan	1,2	16

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi serangkaian pertanyaan dan pernyataan tertulis dengan responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik

pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁶⁰

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, raport, agenda, dan sebagainya yang terkait dengan penelitian.⁶¹ Dari penelitian ini peneliti memperoleh data yang bersifat dokumentatif yang meliputi sejarah dan letak SMP Negeri 4 Sleman.

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen yang telah disusun digunakan dalam penelitian sebenarnya maka harus di uji terlebih dahulu dengan melakukan *try out instrument* tersebut kepada responden yang berbeda tetapi memiliki ciri-ciri atau syarat yang sama dengan responden sebenarnya yang telah ditentukan dan diketahui oleh peneliti, guna untuk memenuhi syarat validitas dan reliabilitas dari sebuah instrumen itu sendiri. Uji instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas butir, validitas kontruks, dan reliabilitas skala yang akan digunakan dalam penelitian.⁶²

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen, instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat uji validitas dan reliabilitas diperlukan dalam penelitian ilmiah yang

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 142.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hal. 158.

⁶² Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu...*, hal. 228.

merupakan dasar untuk mempercayai bahwa instrumen tersebut benar-benar layak digunakan dalam penelitian.⁶³

Di dalam penelitian ini ada 2 variabel yang akan diuji validitasnya, yaitu kecerdasan emosional (X) dan akhlak siswa sebagai variabel terikat (Y).

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan sesuatu yang dapat dinyatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.⁶⁴ Dalam pendekatan kuantitatif reliabilitas dilakukan dengan cara mencari harga reliabilitas intrumen terlebih dahulu di ujicobakan dan data hasil uji coba ini dihitung secara statistik.⁶⁵

Reliabilitas instrumen adalah tingkat ketetapan instrumen saat digunakan kapan saja, oleh siapa saja, maka akan menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya. Hasil percobaan dilihat apakah memperlihatkan adanya ketepatan atau keseragaman. Seandainya hasil percobaan tersebut memperlihatkan ketepatan, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini melalui bantuan komputer menggunakan program SPSS 16 *for Windows Reability Alpha*.

160. ⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Tineka Cipta Karya, 1998), hal.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut...*, hal. 75.

158. ⁶⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta, Erlangga, 2007), hal.

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Linieritas dan Homogenitas)

1. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah subjek berasal dari populasi yang berdistribusi secara baik dan normal maka uji yang digunakan adalah uji statistik parametik. Namun jika tidak berdistribusi dengan baik maka uji statistik yang digunakan adalah statistik non-parametik.⁶⁶ Penghitungan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat bersifat normal dengan program SPSS 16 *for Windows*.

2. Linieritas

Perhitungan uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait bersifat linier atau program SPSS 16 *for Windows*.

3. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas harga varian dilakukan pada awal-awal saat menganalisis data. Dalam hal ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada setiap kategori data telah terpenuhi atau belum, jika asumsi homogenitas telah terbukti maka peneliti dapat melaksanakan tahap analisis data selanjutnya.⁶⁷ Uji homogenitas ini menggunakan program SPSS 16 *for Windows*.

⁶⁶ Singgih Santoso, *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 12*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2005), hal. 209.

⁶⁷ [Repo IAIN Tulungagung.ac.id/316/6/BAB%20III.pdf](http://Repo.IAIN.Tulungagung.ac.id/316/6/BAB%20III.pdf) diakses pada tanggal 1 Maret 2018 pukul 12.16.

I. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui penelitian yang valid, benar, dan lengkap, maka diperlukan metode analisis data yang valid. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶⁸ Hasil dari kesimpulan tersebut kemudian diterjemahkan dengan bentuk kata kata sehingga akan dapat dimengerti makna yang terkandung. Untuk analisis data peneliti menggunakan Regresi Linier Sederhana. Regresi linier sederhana yaitu variabel dipengaruhi (*dependent*) oleh variabel lainnya. Variabel yang mempengaruhi ini disebut dengan variabel bebas (*independent*) atau dalam kajian regresi di sebut prediktor. Selanjutnya, variabel yang dipengaruhi ini disebut variabel terikat atau disebut juga variabel kriterium.⁶⁹ Analisis data ini untuk mencari seberapa tinggi pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.

1. Rumus untuk mengetahui persamaan garis regresi:

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

Keterangan:

Y : Kriterium variabel terkait

X₁ dan X₂ : Prediktor 1 dan 2 (variabel bebas)

a : Intersep

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 147.

⁶⁹ Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta, Erlangga, 2009), hal. 177-178.

b dan c : Koefisien regresi

2. Koefisien regresi a, b, dan c untuk regresi linier 2 prediktor dan rumus:

$$a = Y - bX_1 - cX_2$$

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan:

N : Jumlah kasus atau individu

ΣX : Jumlah nilai variabel X

ΣY : Jumlah nilai variabel Y

ΣX^2 : Jumlah kuadrat nilai variabel X

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Letak Geografis

SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Turi km 03, Padukuhan Jogokerten, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Di lokasi sekolah ini terdapat gedung kelurahan Trimulyo. Tanah yang digunakan untuk pergedungan, lapangan olahraga, mushola, perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya berjumlah 5350 m². Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: sawah milik petani
- b. Sebelah Selatan: sawah milik petani
- c. Sebelah Timur: rumah warga dan cabang SD Muhammadiyah Sleman.
- d. Sebelah Barat: rumah warga, jalan raya yang menghubungkan Jl. Magelang dengan Jl. Alternatif Magelang-Solo dan MI Al-Jailani.

SMP Negeri 4 Sleman sudah terakreditasi A waktu sekolah 6 hari dalam seminggu, kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 4 Sleman yaitu kurikulum 2013.

2. Sejarah Singkat

Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sleman didirikan perangkat Desa Trimulyo dan masyarakat pada tahun 1967 yang diawali dengan nama SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama). SMP Negeri 4 Sleman baru diresmikan sebagai Sekolah Negeri pada tahun 2005. Sekolah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar kecamatan Sleman yang tidak terjangkau oleh sekolah negeri yang telah ada.

Tahun demi tahun SMP Negeri 4 Sleman selalu mengalami perkembangan/ kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas . Dari segi kualitas bias diukur dari status akreditasi sekolah yang meningkat terus terakreditasi dengan nilai A, prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya.

Dalam jenjangnya di dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai dengan saat ini SMP Negeri 4 Sleman telah berhasil mengukir banyak prestasi terutama pada lingkup kecamatan dan kabupaten, baik prestasi akademik maupun non akademik.

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi: Terwujudnya sekolah yang cerdas terampil beriman dan berbudaya yang berwawasan lingkungan.

b. Misi:

1) Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa

- 2) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
- 4) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
- 6) Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (*Religi*) sehingga tercipta kematangan dalam bafikir dan bertindak.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan.
- 2) Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang
- 3) Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah.
- 4) Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
- 5) Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait.

6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik dan asri

d. Sarana dan Prasarana

- 1) Sekolah telah memiliki tanah dan bangunan yang memadai.
- 2) Sekolah belum mempunyai ruang Tempat ibadah. Sekolah belum memiliki ruang multimedia.
- 3) Kondisi bangunan sekolah kurang baik.
- 4) Fasilitas ruangan dan perabot yang ada, 80% dalam kondisi baik.
- 5) Tidak tersedia fasilitas ruang dan penunjang perpustakaan belum lengkap.
- 6) Kelengkapan alat laboratorium belum lengkap
- 7) Sekolah belum memiliki lab komputer
- 8) Sekolah memiliki instalasi listrik dan akses jalan yang kurang baik
- 9) Sekolah memiliki sarana air bersih baik.
- 10) Ruangan di sekolah mempunyai sanitasi yang baik.
- 11) Sarana tempat sampah masih kurang.
- 12) WC guru dan siswa belum sesuai rasio.
- 13) Kondisi WC rusak sebagian.
- 14) Sekolah memiliki sarana penunjang administrasi.
- 15) Sekolah memiliki sarana olahraga, dan belum memiliki sarana kesenian dan keagamaan.

16) Semua komponen terlibat dalam membantu manajemen sarana dan prasarana.

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap persiapan

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan *try out* terhadap kuesioner/angket yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Try out* dilakukan kepada 62 siswa kelas 9 SMP Negeri 4 Yogyakarta pada Sabtu, 7 April 2018. *Try out* dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas angket.

2. Uji Try Out Instrumen

a. Uji Validitas

Tabel 4.1 Try Out Validitas Kecerdasan Emosional

No item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,250	0,593	Valid
2	0,250	0,590	Valid
3	0,250	0,517	Valid
4	0,250	0,047	Tidak Valid
5	0,250	0,176	Tidak Valid
6	0,250	0,347	Valid
7	0,250	0,280	Valid
8	0,250	0,424	Valid
9	0,250	-0,052	Tidak Valid
10	0,250	0,609	Valid
11	0,250	0,441	Valid

12	0,250	0,397	Valid
13	0,250	0,477	Valid
14	0,250	0,540	Valid
15	0,250	0,140	Tidak Valid
16	0,250	0,103	Tidak Valid
17	0,250	0,268	Valid
18	0,250	0,251	Valid
19	0,250	0,526	Valid
20	0,250	0,029	Tidak valid
21	0,250	0,084	Tidak Valid
22	0,250	0,175	Tidak Valid
23	0,250	0,270	Valid
24	0,250	0,356	Valid
25	0,250	0,332	Valid

Tabel 4.2 Try Out Validitas Prilaku/Akhlak

No item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,250	0,601	Valid
2	0,250	0,644	Valid
3	0,250	0,540	Valid
4	0,250	0,777	Valid
5	0,250	0,487	Valid
6	0,250	0,498	Valid

7	0,250	0,577	Valid
8	0,250	0,321	Valid
9	0,250	0,377	Valid
10	0,250	0,203	Tidak Valid
11	0,250	0,507	Valid
12	0,250	0,499	Valid
13	0,250	0,612	Valid
14	0,250	0,241	Tidak Valid
15	0,250	0,712	Valid
16	0,250	0,822	Valid
17	0,250	0,641	Valid
18	0,25	0,569	Valid
19	0,250	0,346	Valid
20	0,250	0,668	Valid
21	0,250	0,137	Tidak Valid
22	0,250	0,690	Valid
23	0,250	0,501	Valid
24	0,250	0,395	Valid
25	0,250	0,351	Valid

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16 *for Windows Corrected Item-Total Correlation*. Hasil dari uji validitas menggunakan SPSS 16 ini dapat kita lihat hasilnya. Pada variabel kecerdasan emosional (X) dari 25 item data

yang valid sebanyak 16 item dan terdapat 8 item yang dianggap gugur, adapun nomor yang tidak valid adalah 4, 5, 9,15, 16, 20, 21, 22. Sedangkan pada variable Akhlak (Y) dari 25 item yang valid sebanyak 22 item dan terdapat 3 item yang dianggap gugur, adapun nomor item yang tidak valid adalah 10,14 dan 21. pernyataan ini dibuktikan dengan Penentuan validitas berdasarkan r Tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N 62 yaitu $df = N - 2$, $df = 62 - 2 = 60$ r tabel 0,250. N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam *try out* angket. Jika butir pernyataan dengan skor total $< 0,250$ maka butir pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur, begitu sebaliknya jika butir pernyataan dengan skor total $> 0,250$ maka butir pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid. Hasil analisis validitas secara lebih lengkap disajikan pada lampiran.

Berikut instrument angket penelitian Kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa yang gugur:

Tabel 4.3 Instrumen Angket Kecerdasan Emosional yang Gugur

Sub Variabel	No. Iteme Favorebel	No. Item Favorebel yang Gugur	No. Iteme Un Favorebel	No. Item Un Favorebel yang Gugur
Kesadaran Diri	1, 2, 5	5	3,4	4
Pengetahuan Diri	6, 7, 9, 10	9	8	-

Motivasi	11,13,14	-	12,15	15
Empati	18, 19, 23	-	16, 20	16, 20
Keterampilan sosial	17, 21, 22, 24	21, 24	25	-

Tabel 4.4 3 Instrumen Angket Akhlak yang Gugur

Sub Variabel	No. Iteme Favorebel	No. Item Favorebel Yg Gugur	No. Iteme Un Favorebel	No. Item Un Favorebel Yang Gugur
Disiplin	18, 20	-	19, 21, 22	21
Bertanggung Jawab	11, 12, 13	-	10, 14, 15	10, 14

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrument yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 16 *for Windows Reablity Alpha Cronbach.*

Table 4.5 Reliabilitas Kecerdasan Emosional dan Akhlak

Variabel	r Tabel	r Hitung	keterangan
Kecerdasan emosi	0,250	0,686	Reliabel
Akhlak	0,250	0,741	Reliabel

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa penentuan reliabilitas berdasarkan r Tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N 62 yaitu $df = N - 2$, $df = 62 - 2 = 60$ r tabel 0,250. N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam *try out* angket.

Hasil penghitungan reliabelitas pada variabel kecerdasan emosional sebesar 0,686 dan variabel akhlak sebesar 0,741 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya adalah pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner/angket untuk dimintakan kepada responden tentang kecerdasan emosional dan akhlak. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 siswa dengan perincian kelas 7A sebanyak 8 siswa, kelas 7B sebanyak 8 siswa, kelas 7C sebanyak 8 siswa, 7D sebanyak 8 siswa, kelas 8A sebanyak 8 siswa, kelas 8B sebanyak 8 siswa, kelas 8C sebanyak 8 siswa dan kelas 8D sebanyak 8 siswa. Pelaksanaan penyebaran kuesioner/angket ini dilaksanakan pada Jum'at, 27 April 2018.

C. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Berdasarkan analisis data pengujian normalitas ini menggunakan *one sample kolmogrov* SPSS 16 for Windows. Dengan jumlah responden 64 siswa. uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan yaitu data berdistribusi normal apabila $p > 0,05$, namun jika $p < 0,05$ maka sebaran data dinyatakan tidak normal.

Tabel 4,6 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kecerdasan_emosional	Akhlak
N		64	64
Normal Parameters ^a	Mean	88.84	97.77
	Std. Deviation	9.204	13.497
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.081
	Positive	.081	.059
	Negative	-.144	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.150	.649
Asymp. Sig. (2-tailed)		.142	.793
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data kecerdasan emosional (X) dan akhlak (Y) memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05, yakni kecerdasan emosional $0,142 > 0,05$ dan akhlak $0,793 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut adalah normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Syarat data dikatakan linier apabila $DF_{linearity} > 0,05$ atau jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y). Hasil uji linieritas menggunakan SPSS 16 for Windows.

Tabel 4.7 ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
akhlak * kecerdasan_emosional	7983.868	28	285.138	2.857	.002
Between Groups					
Linearity	4528.054	1	4528.054	45.363	.000
Deviation from Linearity	3455.814	27	127.993	1.282	.242
Within Groups	3493.617	35	99.818		
Total	11477.484	63			

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada baris linierity diperoleh $F=45,363$ dan $p=0,000$ ($p<0,05$) karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sedangkan pada baris *deviation from linearity* diperoleh $F= 1,282$ dan $p=0,242$ ($p>0,05$) pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kecerdasan emosional (X) dengan akhlak (Y) terdapat hubungan yang linier.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada setiap kategori data telah terpenuhi atau belum, jika asumsi homogenitas telah terbukti maka peneliti dapat melaksanakan tahap analisis data selanjutnya.⁷⁰

Tabel 4.8

Test of Homogeneity of Variances

Akhlak			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.828	16	35	.067

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel akhlak (Y) berdasarkan variabel kecerdasan emosional (X) = 0,067 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel akhlak siswa berdasarkan kecerdasan emosional mempunyai varian yang sama sehingga maka peneliti dapat melaksanakan analisis data selanjutnya.

D. Uji Analisis Data Hasil Penelitian

1. Koefisien Korelasi

Menurut priyanto pengambilan keputusan tentang hubungan korelasi variabel X dan variabel Y yaitu dengan melihat koefisien korelasi pada output Model Summary kolom R. jika angka pada kolom tersebut mendekati 1, maka hubungan variabel X dengan variabel Y adalah kuat, dan sebaliknya jika pada kolom R mendekati 0 maka

⁷⁰ [Repo IAIN Tulungagung.ac.id/316/6/BAB%20III.pdf](http://Repo.IAIN.Tulungagung.ac.id/316/6/BAB%20III.pdf) diakses pada tanggal 1 maret 2018 pukul 12.16.

hubungan antara kedua variable tersebut sangat rendah.⁷¹ Menurut sugiono interpretasi koefisien korelasi ada 5 macam,⁷² dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Angka Koefisien	Kriteria
1	0,00 - 0,199	Sangat rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 – 1	Sangat kuat

2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk mengetahui atau memprediksi besarnya variabel respons berdasarkan variabel predictor, atau dalam penelitian ini menggunakan istilah variabel bebas dan variabel terkait. Selain itu metode ini juga dapat digunakan untuk membentuk bentuk hubungan ataupun pengaruh antara dua variabel sekaligus korelasi antara keduanya. Sebagai alat prediksi dalam analisis regresi akan ditemukan suatu persamaan yang digunakan untuk menentukan besarnya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terkait.⁷³

⁷¹ Dwi priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hal. 75.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 242.

⁷³ S. Suryabrata, *Metode Penelitian*. (Jakarta:PT Rajawali,1990), hal. 146.

Berkaitan dengan penjelasan diatas dalam penelitian ini akan dicari seberapa besar variabel bebas yaitu kecerdasan emosional (Y) dengan variabel terkait yaitu akhlak (Y). Dan dibawah ini akan dijelaskan hasil analisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS 16 *for Windows*.

Tabel 4.10 ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4528.054	1	4528.054	40.397	.000 ^a
	Residual	6949.431	62	112.088		
	Total	11477.484	63			

a. Predictors: (Constant), kecerdasan_emosional

b. Dependent Variable: akhlak

Hasil tersebut menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 40,397 dengan nilai signifikansi 0,000, maka H_a diterima karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siwa SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta.

3. Uji Hipotesis

a. H_a : ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa.

Jika kecerdasan emosionalnya tinggi maka semakin tinggi pula tingkat akhlak siswa.

b. H_o : tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa.

Jika semakin rendah kecerdasan emosionalnya maka semakin rendah pula tingkat akhlak siswa.

Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat disimpulkan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansinya.

Jika signifikansi $>0,05$, maka H_a diterima.

Jika signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan dengan koefisien korelasi sebesar 40.397 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan atau korelasi antara variabel (X) terhadap variabel (Y).

4. Uji Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar presentase penengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa berpedoman pada nilai R Square atau R^2 yang terdapat pada output bagian Model Summary seperti pada table di bawah ini:

Tabel 4.11 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.395	.385	10.587

a. Predictors: (Constant), kecerdasan_emosional

Table diatas dapat dijelaskan menggunakan Koefisien Penentu (KP) atau ada juga yang menyebut koefisien determinasi yang dirumuskan $KP=R^2 \times 100\%$ atau $KP= R \text{ Square} \times 100\%$. Pada tabel 4.11 diketahui koefisien R^2 sebesar 0.628^2 dan R Square sebesar 0,395. Jadi $KP= 0.628^2 \times 100\% = 0,395 \times 100\% = 39,5\%$. Maka dapat diartikan bahwa 39,5%

akhlak siswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, 60,5% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Jika dilihat pada tabel interpretasi korelasi dengan koefisien korelasi R sebesar 0,628 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi R ada pada rentang 0,60- 0,799 maka dapat dinyatakan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa itu kuat.

5. Uji Persamaan Garis Regresi

Tabel 4.12 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.927	12.944		1.230	.223
	kecerdasan_emosional	.921	.145	.628	6.356	.000

a. Dependent Variable: akhlak

Secara umum rumus persamaan garis regresi linier sederhana atau persamaan garis regresi adalah $Y = a + bX$. Pada tabel 4.12 merupakan *output table coefficient* untuk mengetahui nilai koefisien regresi, $a =$ angka konstan dari *unstandardized coefficient*, Angka 15.927 merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional (X) maka nilai konsisten akhlak siswa (Y) adalah 15.927. sedangkan pada $b =$ angka koefisien regresi, $b = 0,921$ yang mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat kecerdasan emosional (X) maka akhlak siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,921. Karena nilai koefisien bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa

kecerdasan emosional (X) berpengaruh positif terhadap akhlak siswa (Y). sehingga persamaan regresinya $Y = 15.927 + 0,921X$.

E. Pembahasan

Setelah peneliti melaksanakan penelitian dan pengolahan data hasil dari angket yang peneliti sebarakan kepada seluruh responden di SMP Negeri 4 Sleman, dan telah dipilih sebagai sampel sebanyak 64 responden, guna untuk mencari hasil dan sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa.

Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis menggunakan formula regresi linier sederhana dan mendapatkan hasil F_{hitung} sebesar 40,397 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0.05. Dari hasil uji diketahui besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa sebesar 39,5%, hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebesar 60,5% pengaruh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Proses pendidikan yang berada di SMP Negeri 4 Sleman ini berlangsung hanya dari pagi hingga siang hari, kecuali ada jam tambahan ekstrakurikuler dihari-hari tertentu. Para guru bertanggung jawab terhadap para siswa ketika mereka masih berada pada jam-jam sekolah. Namun ketika berada di rumah atau di masyarakat para orang tua dan masyarakat yang memiliki pengaruh terhadap akhlak dan perilaku anak atau pun para remaja. Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang sangat berpengaruh

terhadap akhlak seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan pada anak tersebut baik maka baik pula akhlak anak itu.⁷⁴

Menurut Hamzah Ya'kub faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak pada perinsipnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor interen dan faktor eksteren.⁷⁵

1. Faktor Interen

Faktor interen adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia itu lahir. Setiap anak yang lahir ke dunia ini memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya sendiri seperti pembentukan akhlak atau moral.

مَامِنٌ مَّوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانَهُ أَوْ يُنَصِّرَانَهُ
أَوْ يُمَجِّسَانَهُ (رواه مسلم)

Tidaklah dilahirkan seseorang anak melainkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua ibu bapaknya lah yang menahudiannya atau menasranikannya atau memajusukannya. (HR. Muslim)

2. Faktor Eksteren

Adapun faktor eksteren adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia seperti lingkungan,

⁷⁴ Z. Mutaqin, *Pembentukan Akhlak*, diakses di eprints.walisongo.co.id, 1014.

⁷⁵ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hal. 57.

pengaruh keluarga, pengaruh sekolah, pendidikan masyarakat, dan lain sebagainya.

Dibawah ini adalah merupakan rekapitulasi permasalahan siswa SMP Negeri 4 Sleman tahun ajaran 2016/2017, yang bisa dijaikan gambaran akhlak siswa sekolah tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.13 Rekapitulasi Permasalahan Siswa SMP Negeri 4 Sleman

No	Jenis Pelanggaran	Jumlah Siswa Yang Melanggar	Presentase
1	Mengejek Teman	3	1,4%
2	Memukul Teman	2	0,9%
3	Perbuatan tidak menyenangkan pada teman putri	3	1,4%
4	Tidak menggunakan seragam dan atribut sesuai dengan peraturan	19	8,8%
5	Hp Tersita	34	15,7%
6	Membuat gaduh di kelas	3	1,4%
7	Sering nongkrong di warung luar sekolah	8	3,4%
8	Jajan di luar lingkungan sekolah	16	7,4%
9	Membawa martil/palu di kelas	4	1,8%
10	Membawa sepeda motor ke	7	3,2%

	sekolah		
11	Membolos saat tambahan jam pelajaran	33	15,2%
12	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	17	7,8%
13	Membuat teman lain tersinggung	2	0,9%
14	Terindikasi sudah pernah merokok	12	5,5%
15	Terlambat sampai sekolah	15	6,9%
16	Bercanda berlebihan	5	2,3%
17	Foto tidak etis viral di media sosial	1	0,4%
18	Sikap/prilaku yang sering melanggar tata tertib sekolah	4	1,8%
19	Merasa tidak nyaman di kelas	1	0,4%
20	Tidak berangkat pramuka tanpa keterangan	10	4,6%
21	Konflik dengan teman di kelas	11	5,1%
22	Konflik dengan guru	1	0,4%
23	Masuk kelas lain tanpa izin dan berakibat barang di kelas ada yang hilang.	8	3,7%

Oleh sebab itu dapat peneliti simpulkan bahwa di Sekolah SMP Negeri 4 Sleman mayoritas pelanggaran yang dilakukan adalah melanggar tata tertib sekolah. Hal ini merupakan sebuah karakter atau akhlak yang sudah tertanam dalam diri siswa, bisa jadi disebabkan oleh faktor eksteren, seperti lingkungan, pengaruh keluarga, pengaruh sekolah, pendidikan masyarakat, dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap akhlak siswa SMP Negeri 4 Sleman sebesar 39,5%. Hal tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan statistik dengan uji regresi linier sederhana dengan koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini yang menunjukkan besarnya R Square adalah 0,395, maka dapat diartikan bahwa 39,5% akhlak siswa dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, sedangkan 60,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel tersebut yang dapat mempengaruhi akhlak antara lain adalah faktor eksternal seperti lingkungan, pengaruh keluarga, pengaruh sekolah, pendidikan masyarakat, dan lain sebagainya.

B. Saran

Berpedoman dari hasil analisis data dan kesimpulan diatas beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepada para orang tua siswa yang merupakan pendidik pertama bagi anak diharapkan memperkuat pondasi akhlak sejak dini sehingga dapat membekas pada diri anak hingga dewasa. Pondasi akhlak yang kuat akan memberi kemudahan orang tua dalam pembentukan akhlak.

2. Kepada para guru diharapkan untuk tidak pernah jemu dalam mendidik dan selalu berusaha untuk mendidik peserta didik hingga menjadi anak-anak yang memiliki akhlak yang baik.
3. Kepada masyarakat diharapkan ikut andil dan menjadi teladan bagi para anak dan remaja yang ada di lingkungan tersebut. Hal tersebut akan memberi pengaruh besar para remaja untuk meniru perilaku yang ada di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Jabir Al-Jazariry. 1396 h/ 1976 M. *Minhaajul Muslim*, Daarul Umar bin Khathahab, Madinah.
- Adi Perwitasari, Lina. 2013. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 03 Kebak, Kebakkramat, Karanganyar, *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Al-Qurtuby. 1913 M. *Tafsir Al-Qurtuby*. Juz VII, Daarusy Sya'by, qairo.
- Agustia putri, Rizki.2015. "Representasi Akhlak Mahmudah dan Mazmumah dalam Program Oh Ternyata di Trans TV". *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negri Walisosngo.
- Alawiyah, Tuti. 2013. "Pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Ikhwan Astanajapura Kab. Cirebon", *Skripsi*, Cirebon:IAIN Syekh Nurjati.
- Amin, Ahmad.1945. *Tt. Kitab Al-Akhlak*. Kairo: Dar al-Kutub Al-Misriyah.
- Ananta, Jihan. 2016. "Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V SDN Ketawanggede Malang", *Skripsi*, Malang:Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Tineka Cipta Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Prakti*. Jakarta, Rineka Cipta.
- As, Asmaran.1992. *Pengantar Study Akhalak*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Ayu, Ida. Kecerdasan Emosional dikutip dari <http://iwinindya.blogspot.co.id/2013/05/makalah-kecerdasan-emosional.html> diakses pada tanggal 18 Mei 2013. 18.36.
- Azwar. 2001. *Psikologi Intelegensi*. Pustaka Belajar: Offset.
- Baekandi. 2011. "Pengaruh Kecerdasan Emosional (Emotional Question) Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN Bagoang 02 Kecamatan Jasingga Kabupaten Bogor", *Skripsi*, Bogor:Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Bakri, Umar. 1986. *Akhlak Muslim*. Bandung: Angkasa.

- Daeng, Iqbal Arfa. 2014. “Pengaruh Kematangan Moral Terhadap Prilaku Siswa Kelas XII di Madrasah Aliah Negeri III Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia.
- Priyatno, Dwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset
- Febriana, Nurul. 2017. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Ips Man 12 Jakarta)”, *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah.
- Firmansyah, Iman . 2010. “Pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMA Triguna Utama Cipit”, *Skripsi*, Jakarta: Universitas Sultan Syarif Kasim.
- Gardner, H. 1983. *Pendidikan Emosional Usia Dini*. Bandung: CV Tirta.
- Golmen, Danil. 2003. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, diterjemahkan oleh Alexs Tri Kantjono. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Golmen, Daniel. 2006. *Emotional Intelligence*, diterjemahkan oleh T. Harmata. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta, Erlangga.
- , 2009. *Metode Penelitian Ilmu Social Esisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- , 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosil Edisi 1*. Yogyakarta, Erlangga.
- Kementrian Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kamdikbud.
- Khoirunissa. 2011. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Akhlak Siswa (Penelitian Di Kelas V SD Negeri Pakuwon II Garut Kota)”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, (Vol. 05; No. 01). Kota Garut.
- Kuswandi, Maryana. 2012. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Kementrian Agama Kabupaten Karawang”, *Jurnal Menejemen*, (Vol. 10). Kerawang.
- Kusuma, Faya. 2013. “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI di SMA Negeri 3 Magelang”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- MA. Djazimi. 2016. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Provinsi Banten”, *Studia Didkatika*, (Vol.10 No.2). Banten.

- Maliki,S. 2009.*Manajemen Pribadi Untuk Kesuksesan Hidup*. Yogyakarta: Kertajaya.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Rajawali Gravinda.
- Muhammad, Ahmad. 1978. *Akhlak Nabi Muhamad SAW. Keluhuran dan Kemuliaannya*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Muhammad bin ‘Ilaan ash shidieky. 1391 H/ 1971 M. *Dalilul by*, Mesir.
- Mukaromah, Siti di SMP Negri 4 Sleman, 26 Maret 2018.
- Muk’niah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mutaqin, Z *Pembentukan Akhlak*, diakses di eprints.walisongo.co.id, 1014.
- Nata, Abdullah. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Diding Nuraripin, Kecerdasan Emosional dikutip dari <http://didingnurarifin.blogspot.co.id/2014/04/makalah-kecerdasan-emosi.html> pada tanggal 8 April 2014.
- Purwanto. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Repo IAIN Tulungagung.ac.id/316/6/BAB%20III.pdf diakses pada tanggal 1 maret 2018 pukul 12.16.
- Robert, Ayaman. 1998. *Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan dan Organisasi*, diterjemahkan oleh Tri Kuntjoyo Widodo. Jakarta: Gramedia Pustaka, Utama.
- Shapiro. 1998. *Kecerdasan Otak Manusia*. Jakarta: Kanaya Press.
- Steven, Howord. 2004. *Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryabrata, S. 1990. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rajawali
- Susanto, Singgih. 2005. *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 12*. Jakarta: PT. Alexs Media Komputindo.

- Tanzeh, Ahmad.2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Toto, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Wahib, Rohmalina.2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafinda.
- Widad, Ariful. 2016. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Konsep Diri Pada Santriwati Remaja Awal Pada Pondok Pesantren Ar-Rahmah Lumajang”, *Skripsi*, Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Ya’kub, Hamzah. 1992. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Yunaini, Anggun. 2010. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman akuntansi”, *Skripsi*, Semarang:Universitas Diponegoro.
- Yusuf, Muhammad Yusuf. 1963 M. *Falsafatul Akhlak Fil- Islam wa-Shalatauha Bil_Falsafatil Ighrieqiyah*, Mussasatul Khanjiy: Kairo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KUISIONER/ANGKET

Kuisisioner ini disusun dalam rangka untuk mengambil data penelitian skripsi. Adapun yang saudara isikan sama sekali tidak berpengaruh pada hal-hal terkait akademik saudara, dan tidak akan ada yang salah selama saudara memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya saudara rasakan.

Atas partisipasi dan kesediaan saudara, kami haturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Sesungguhnya Allah SWT akan memberikan balasan kepada ketulusan hati seseorang.

Petunjuk pengisian angket :

1. Jawablah setiap pertanyaan yang sesuai dengan situasi dan kondisi anda, dengan cara memberikan tanda check list (\checkmark).
2. Angket ini hanya semata-mata untuk tujuan ilmiah sehingga anda jangan ragu-ragu untuk memberi jawaban yang sesuai dengan keadaan yang senatanya, dan jaminan kerahasiannya.
3. Ada lima alternatif jawaban yang harus anda pilih yaitu:
 - a. Sangat setuju (SS)
 - b. Setuju (S)
 - c. Ragu-ragu (RR)
 - d. Tidak setuju (TS)
 - e. Sangat tidak setuju (STS)
4. Contoh pengisian

NO	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya tidak mendengarkan setiap guru memberikan penjelasan					\checkmark

Identitas pribadi:

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

Daftar pernyataan kecerdasan emosional

No	Pernyataan	Pilih Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya selalu sadar dengan perasaan saya (senang, sedih, malu, marah, dll)					
2	Saya telah belajar banyak tentang diri sendiri dan perasaan yang sedang saya rasakan					
3	Saya merasa biasa saja ketika melihat hal yang sangat tidak wajar					
4	Saya tidak tahu kapan seharusnya saya merasa senang, sedih, malu, marah, dll					
5	Ketika saya merasa malu, marah, sedih dan senang saya menganggap hal tersebut normal dan wajar					
6	Saya dapat mengatur dan dapat mengendalikan hidup saya kearah yang lebih baik					
7	Saya sabar menghadapi orang lain yang telah membuat saya kesal					
8	Saya tidak pernah mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru					
10	Saya merasa senang ketika melihat teman saya sukses dalam meraih prestasi					
11	Saya selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada teman saya saat mengalami kesulitan					

12	Menjadi terbaik bukanlah keinginan dan tujuan saya					
13	Guru dan orang tua selalu menjadi motivator untuk membimbing saya dalam belajar					
14	Saya selalu membuat catatan-catatan kecil untuk mempermudah dalam belajar					
15	Saya akan merasa putus asa ketika menghadapi kesulitan dan tidak akan menyelesaikannya					
16	Saya akan bersikap acuh ketika melihat adik saya menangis					
17	Saya senang mengikuti kegiatan organisasi/ekstrakurikuler					
18	Saya mengetahui emosi orang lain dari gerakan tubuhnya					
19	Ketika teman saya mempunyai masalah, dia selalu bercerita dan dia menjadi pendengar yang baik					
21	Saya tidak takut berbicara dengan orang asing atau orang yang belum begitu dekat dengan saya					
22	Saya akan bertanya kepada teman apabila dalam suatu pekerjaan/tugas ada yang tidak saya mengerti					
23	Saya dapat mengenali emosi orang lain dengan memperhatikan mata mereka					
24	Dalam tugas kelompok, saya akan berbagi tugas dengan teman					
25	Saya lebih senang dengan suasana sepi dan jauh dari keramaian					

Daftar pernyataan prilaku/akhlak

No	Pernyataan	Pilih Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya selalu berkata sopan dengan orang tua dan teman-teman					
2	Saya selalu bersikap ramah ketika bertemu dengan orang					
3	Saya selalu mematuhi peraturan yang ada di sekolah					
4	Untuk mendapatkan sesuatu, saya sering berbohong kepada orang tua					
5	Saya selalu membohongi teman untuk kepentingan saya sendiri					
6	Saya sering berbohong kepada teman					
7	Saya selalu mencontek pekerjaan rumah (PR) teman saya					
8	Ketika ujian saya tidak pernah bersikap jujur					
9	Saya selalu berkata bohong kepada orang tua					
10	Saya tidak akan mengembalikan barang teman saya yang saya pinjam					
11	Ketika melihat teman saya membuang sampah sembarangan saya mengingatkannya					
12	Jika teman tidak melaksanakan solat saya akan menegurnya					
13	Saya selalu mengerjakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan					

14	Kebersihan dalam rumah bukan tanggung jawab saya					
15	Kebersihan lingkungan sekolah bukan tanggung jawab saya					
16	Saya kurang menghormati orang yang lebih tua dari saya.					
17	Ketika teman saya mempunyai masalah saya menenangkan nya dan memberikan solusi semampu saya					
18	Saya tidak pernah terlambat berangkat ke sekolah					
19	Sering sekali meninggalkan pekerjaan rumah (PR)					
20	Saya selalu mematuhi peraturan sekolah yang sudah di tetapkan					
21	Saya tidak pernah solat berjamaah di masjid					
22	Sering tidak mengerjakan piket kelas yang sudah dijadwalkan					
23	Jika ada kerja bakti di masyarakat saya akan membantu					
24	Jika sodara kandung saya mempunyai masalah, saya akan membantunya					
25	Saya tidak pernah membantu pekerjaan orang tua di rumah					

UJI VALIDITAS

Variabel X

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	191.25	192.258	.593	.673
item_2	191.34	190.620	.591	.671
item_3	191.81	186.093	.517	.665
item_4	192.56	197.544	.047	.690
item_5	192.09	195.249	.176	.682
item_6	191.31	192.996	.347	.676
item_7	191.56	194.770	.280	.679
item_8	191.31	192.609	.424	.675
item_9	192.25	201.355	-.053	.692
item_10	191.66	187.910	.609	.666
item_11	191.56	191.673	.441	.673
item_12	191.06	192.512	.397	.675
item_13	191.13	193.855	.477	.676
item_14	191.78	187.402	.540	.666
item_15	191.59	196.507	.140	.684
item_16	191.41	197.797	.103	.686
item_17	191.78	195.596	.268	.680
item_18	192.22	194.886	.251	.680
item_19	191.63	190.629	.526	.671
item_20	191.81	198.351	.029	.691
item_21	192.78	197.467	.084	.687
item_22	191.53	196.193	.175	.683
item_23	192.38	193.274	.270	.678
item_24	191.78	194.047	.356	.677
item_25	192.75	185.742	.332	.670
skor_total	97.84	50.201	1.000	.667

Variabel Y

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	204.41	392.572	.601	.730
item_2	204.25	396.452	.644	.733
item_3	204.56	395.480	.540	.732
item_4	204.38	387.597	.777	.726
item_5	204.41	396.765	.482	.733
item_6	204.34	398.297	.498	.734
item_7	205.34	389.072	.577	.728
item_8	204.91	396.152	.321	.734
item_9	204.09	402.217	.377	.737
item_10	204.03	405.193	.203	.739
item_11	204.78	389.467	.507	.729
item_12	204.81	389.448	.499	.729
item_13	204.50	391.806	.612	.730
item_14	204.19	403.964	.241	.738
item_15	204.47	385.225	.712	.725
item_16	204.41	385.152	.822	.724
item_17	204.47	389.612	.641	.728
item_18	204.91	387.443	.569	.727
item_19	205.44	395.544	.346	.734
item_20	204.50	390.258	.668	.728
item_21	205.03	401.515	.137	.740
item_22	205.03	383.515	.590	.725
item_23	204.69	395.964	.501	.733
item_24	204.34	399.652	.395	.735
item_25	204.09	400.926	.351	.736
skor_total	104.38	102.435	1.000	.884

UJI RELIABILITAS

Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.686	26

Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	26

UJI ASUMSI

1. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kecerdasan_em osional	akhlak
N		64	64
Normal Parameters ^a	Mean	88.84	97.77
	Std. Deviation	9.204	13.497
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.081
	Positive	.081	.059
	Negative	-.144	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.150	.649
Asymp. Sig. (2-tailed)		.142	.793
a. Test distribution is Normal.			

2. Uji linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
akhlak * kecerdasan_emosional	Between Groups	(Combined)	7983.868	28	285.138	2.857	.002
		Linearity	4528.054	1	4528.054	45.363	.000
		Deviation from Linearity	3455.814	27	127.993	1.282	.242
Within Groups			3493.617	35	99.818		
Total			11477.484	63			

3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Akhlak

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.828	16	35	.067

UJI REGRESI LINIER SEDRTHANA

1. Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4528.054	1	4528.054	40.397	.000 ^a
	Residual	6949.431	62	112.088		
	Total	11477.484	63			

a. Predictors: (Constant), kecerdasan_emosional

b. Dependent Variable: akhlak

2. Uji Koevisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.395	.385	10.587

a. Predictors: (Constant), kecerdasan_emosional

3. Uji persamaan garis regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.927	12.944		1.230	.223
	kecerdasan_emosional	.921	.145	.628	6.356	.000

a. Dependent Variable: akhlak



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 SLEMAN
Alamat. Jln. Turi Km. 3 Trimulyo, Sleman, Yogyakarta, 55513
Telepon (0274) 869247, E-mail : smpn4sleman@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 800.2 / 129

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Sleman,
Yogyakarta , menerangkan bahwa :

Nama : Nena Maryani
No. MHS/NIM : 14422033
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Guru Pembimbing : Dra. Junanah. MIS

Telah melaksanakan penelitian dari bulan Maret 2018 sampai dengan April 2018, dengan mengambil judul
“Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak Siswa SMP Negeri 4 Sleman Yogyakarta”.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 21 Mei 2018
Kepala SMP N 4 Sleman



RIWAYAT HIDUP PENELITI



I. DATA PRIBADI

Nama : Nena Maryani
Tempat, Tanggal Lahir : Kampar, 18 Januari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Berat/Tinggi Badan : 55 Kg/ 164 cm
Agama : Islam
Motto : Man Jadda Wa Jada
Alamat Rumah : Rt 04 Rw 01, Desa Bukit Lembah Subur,
Kec.kerumutan Kab. Pelalawan, Riau.
Nomor Telepon : 082136174896
Email : nena.maryani23@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

(2002-2008) SDN 009 Bukit Lembah Subur (Riau)
(2008-2011) Mts PP Darel Hikmah Pekanbaru
(2011-2014) MA PP Darel Hikmah Pekanbaru
(2014-Sekarang) Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Pendidikan Non Formal

(2003-2007) MDA Bukit Lembah Subur (Riau)

III. PENGALAMAN DAN PRESTASI

(2017) Pengabdian Dosen dan Mahasiswa (PAI MENGAJAR),
Yogyakarta

